



"Bidang 3 : Pangan, Gizi dan Kesehatan"

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI
BERDASARKAN INDIKATOR KUALITAS KEAMANAN PANGAN (STUDI
KASUS PADA RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS)**

Arif Andri Wibowo, Suharno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga petani menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya di tengah pandemi Covid-19. Kualitas keamanan pangan yang dilihat berdasarkan pangsa pengeluaran pangan merupakan indikator penting dan sangat relevan untuk menunjukkan derajat ketahanan pangan rumah tangga petani. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui derajat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran untuk pangan (PPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani terkategori sebagai rumah tangga petani Tahan Pangan dengan nilai PPP > 60.

Kata kunci: ketahanan pangan, rumah tangga petani, pangsa pengeluaran pangan

ABSTRACT

The food security of farmer households shows the household's ability to meet their needs in the midst of the Covid-19 pandemic. The quality of food security seen by the share of food expenditure is an important and very relevant indicator to show the degree of food security of farmer households. The purpose of this study was to determine the degree of food security of farmer households in Kebasen District, Banyumas Regency. The method used is descriptive quantitative method using the share of expenditure for food (PPP) approach. The results showed that the level of food security of farmer households was categorized as Food Resistant farmer households with PPP > 60.

Keywords: food security, farmer household, share of food expenditure

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan bagi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemilikan lahan (fisik) yang didukung iklim yang sesuai dan sumber daya manusia (SDM) (Arida et al., 2015). Rumah tangga petani merupakan rumah tangga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani baik sebagai memiliki pekerjaan lain ataupun tidak.

Konsumsi merupakan salah satu indikasi bahwa rumah tangga akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, pengeluaran untuk konsumsi ini dapat berupa pengeluaran untuk pangan maupun pengeluaran untuk non pangan. Pengeluaran konsumsi rumah



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI"

12-14 Oktober 2021

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-67-9

tangga mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto dari barang-barang dan jasa. Identifikasi struktur pengeluaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator ketahanan rumah tangga petani. Penghitungan struktur pengeluaran rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh semua anggota rumah tangga tersebut dalam kurun waktu tertentu baik yang digunakan untuk kegiatan konsumsi pangan maupun kegiatan konsumsi nonpangan. Kegiatan konsumsi pangan seperti pembelian beras dan sayuran sedangkan nonpangan seperti biaya Pendidikan dan biaya Kesehatan.

Suatu wilayah dikatakan berhasil dalam pembangunan ketahanan pangan jika adanya peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi pada seluruh masyarakat (Rahmawati et al., 2020). Ketahanan pangan terdiri dari 3 subsistem, yaitu (1) Ketersediaan Pangan (*Food Availability*), (2) Akses Pangan (*Food Access*), (3) Penyerapan Pangan (*Food Utilization*) (Adriani and Wirjatmadi, 2012).

Tantangan akan ketahanan pangan rumah tangga semakin nyata Ketika terjadi Pandemi Covid-19. mengingat mereka para petani juga harus mampu mempertahankan tingkat kesejahteraan mereka disamping juga menjadi penyedia hasil-hasil pertanian. Terjadinya kebijakan pembatasan dalam rangka penanganan Covid-19 ini, juga berdampak pada menurunnya penjualan hasil petani yang disebabkan karena menurunnya permintaan, disamping itu juga distribusi yang terhambat karena pembatasan juga memberikan dampak yang lain. Yang pasti hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan petani ditengah pandemi.

Menurunnya pendapatan petani akan berdampak pada menurunnya daya beli serta pengeluaran rumah tangga petani untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sangatlah bersinggungan dengan menjadi rentannya ancaman terhadap ketahanan Pangan. Kecamatan Kebasen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani baik sebagai petani sawah, ladang, perikanan, maupun peternakan. Khususnya untuk petani sawah sebagai penghasil tanaman pangan tentunya sangat rentan terutama berkaitan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari usahatannya.

Berbagai macam komoditas pertanian tersedia di Kecamatan Kebasen dengan berbagai karakteristik petani baik subsisten maupun mereka yang memang berorientasi komersil. Yang menjadi tantangan sekarang ialah bagaimana mereka para rumah tangga petani dapat bertahanan dan tetap mempertahankan kesejahteraannya ditengah pandemi. Oleh karena itu menjadi hal yang penting ketika ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas ditengah pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas bulan April sampai Agustus 2021. Penelitian terdiri dari 2 tahap yaitu identifikasi struktur pengeluaran rumah tangga petani serta analisis kualitas keamanan pangan dengan menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan (PPP). Data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner terhadap rumah tangga petani sebanyak 100 responden yang bukan tergolong sebagai peternak maupun perikanan. Hal ini menjadi penting mengingat rumah tangga petani yang dimaksud adalah mereka petani yang memang menghasilkan sumber pangan utama. Metode yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan.

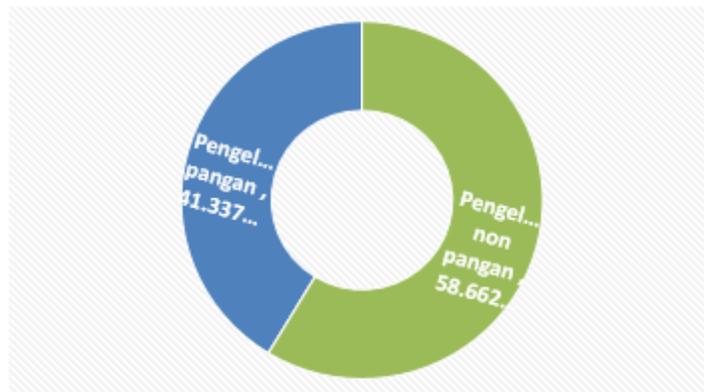
HASIL DAN PEMBAHASAN



Struktur Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani

Indikator Kualitas Keamanan Pangan Rumah tangga Petani

Guna mengetahui derajat ketahanan pangan melalui pendekatan pangsa pengeluaran pangan maka digunakanlah pengeluaran konsumsi rumah tangga petani. Struktur pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, keduanya berhubungan erat dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga (Rahmawati et al., 2020; Yusuf et al., 2018). Proporsi pengeluaran pangan yang lebih tinggi dari proporsi pengeluaran non pangan menunjukkan bahwa rumah tangga petani responden masih masih belum sejahtera. Kesejahteraan penduduk sangat berpengaruh terhadap akses ekonomi rumah tangga terhadap pangan sehingga juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi (Arida et al., 2015).



Gambar 1 Perbandingan Pengeluaran pangan dan Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kebasen

Sumber: Data primer, data diolah (2021)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani untuk nonpangan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran pangan yaitu sebesar 59 persen dibandingkan pengeluaran pangan sebesar 41 persen. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa pendapatan petani sudah cukup tinggi dan cenderung membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan nonpangan. Hal tersebut didukung dengan adanya petani yang memang menyisihkan hasil panennya untuk dikonsumsi secara pribadi atau tidak semua hasil usahatani digunakan dengan tujuan komersil.

Kualitas/keamanan pangan dilihat dengan pangsa pengeluaran pangan, yang merupakan rasio pengeluaran untuk berbelanja pangan dan pengeluaran total rumah tangga dalam sebulan. Rumah tangga yang memiliki pangsa pengeluaran pangan yang tinggi mengindikasikan rumah tangga tersebut tingkat ketahanannya yang rendah, sebaliknya jika rumah tangga dengan pangsa pengeluaran yang rendah mengindikasikan rumah tangga tersebut memiliki ketahanan pangan yang tinggi (Yusuf dkk, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen memiliki nilai Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) < 60 persen sebesar 82 persen yang berarti sebesar 82 persen rumah tangga terkategori sebagai rumah tangga *tahan pangan*. Sedangkan sisanya sebesar 18 persen terkategori sebagai rumah tangga *rawan pangan*. Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan:

Tabel 3. Indikator Kualitas Keamanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kebasen



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI"

12-14 Oktober 2021

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-67-9

Kategori	Keterangan	Jumlah Keluarga Petani (Orang)	Prosentase (%)
PPP<60%	Tahan Pangan	82	82
PPP≥60%	Rawan Pangan	18	18
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 82 persen terkategori sebagai rumah tangga petani tahan pangan. Hal tersebut berimplikasi bahwa tingkat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga khususnya akan kebutuhan pangan pokok sudah terpenuhi dan beranekaragam dan jenisnya seperti pemenuhan karbohidrat, pemenuhan serat nabati, hewani, maupaun kebutuhan akan sayur-sayuran, biji-bijian dan buah-buahan. Oleh karena itu rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen cenderung memiliki angka pstruktur pengeluaran rumah tangga yang lebih besar pada pengeluaran nonpangan karena kebutuhan akan pangan tersebut sudah terpenuhi secara cukup. Oleh sebab itu, Sebagian pendapatan yang mereka terima dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan diluar pangan (nonpangan)

KESIMPULAN

Kecamatan Kebasen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Guna menentukan derajat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen melalui data pengeluaran konsumsi untuk pangan dan konsumsi pengeluaran untuk nonpangan. Sehingga diketahui bahwa besarnya nilai Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) <60 persen ialah sebesar 82 persen. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa derajat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas ialah *tahan pangan*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian pada Skim Peningkatan Kompetensi 2021. Serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas kepercayaan dalam pelaksanaan penelitian ini serta rumah tangga petani di Kecamatan Kebasen atas kerjasamanya. Oleh karena itu, Kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., and Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Arida, A., Sofyan, and Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep*, 16(1), 20–34. <https://doi.org/10.24815/agrisep.v16i1.3028>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2019). Kecamatan Kebasen Dalam Angka.
- Maxwell, D., Levin, M. A., Klemeseu, M., Rull, S. M., and C, A. (2000). *Urban Livelihoods and Food Nutrition security in Greater accra, Ghana*.
- Rahmawati, M., Noor, T. I., and Yusuf, M. N. (2020). Analisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Pawindan Kecamtan Ciamis Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 777–788.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI"

12-14 Oktober 2021

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-67-9

Yusuf, M. N., Sulistyowaty, L., Sendjaya, P., and Carsono, N. (2018). Food Security Analysis of Household Paddy Farmer in Flooding Area. *Journal Economics and Sustainable Development*, 9(8), 88.